

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian “Analisa Perbandingan Penggunaan Agregat Kasar Batuan Gamping Dengan Agregat Padang Sawah Pada Campuran Beton” didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Dari penelitian ini penulis juga dapat menyimpulkan bahwa, nilai kuat tekan maksimum didapatkan pada beton dengan campuran agregat kasar batu gamping. Kuat tekan beton dengan campuran agregat kasar Padang Sawah nilai rata – rata 7 hari yaitu 26,515 Mpa, nilai rata – rata 14 hari yaitu 32,572 Mpa, nilai rata – rata 28 hari yaitu 38,542 Mpa. Sedangkan kuat tekan pada beton dengan campuran agregat kasar Padang Sawah nilai rata – rata 7 hari yaitu 24,716 Mpa, nilai rata – rata 14 hari yaitu 36,932 Mpa, nilai rata – rata 28 hari yaitu 40,246 Mpa.
2. Dengan melihat karakteristik fisik beton yang diuji dengan menggunakan agregat batuan bukit (Gamping) dapat disimpulkan agregat batuan bukit dapat digunakan sebagai pencampuran beton.
3. Hal positif dari penelitian ini maka penggunaan agregat kasar gamping layak digunakan dan dipakai sebagai pencampuran agregat kasar dalam campuran beton.

#### **1.2 Saran**

Setelah melihat hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya di sarankan untuk mensubstitusi batu gamping dengan agregat lain, dan cobakan melakukan perbandingan dengan agregat lain
2. Untuk lebih mengetahui kekuatan beton dengan campuran batuan bukit (gamping), akan lebih baik lagi jika dilengkapi dengan pengujian belah untuk mengetahui kualitas antar agregat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arizki, R., Sari, I., Wallah, S. E., & Windah, R. S. (2015). Pengaruh Jumlah Semen Dan Fas Terhadap Kuat Tekan Beton Dengan Agregat Yang Berasal Dari Sungai. *Jurnal Sipil Statik*, 3(1), 68–76.
- Enrekang, D. K., & Selatan, P. S. (2021). *Studi Eksperimental Kuat Tekan Beton Kekuatan Tinggi Menggunakan Batu Gamping Sebagai Agregat Kasar*. 1(1), 67–71.
- GUSRIANTO, Rifan, et al. Pengaruh Penambahan Batu Kapur Padat Sebagai Agregat Halus Pada Kuat Tekan Beton Normal. *Jurnal Teknik Sipil ITP*, 2016, 3.2: 17-27.
- Hulu, K. R., & Rami, A. (2017). *Yuli Triadi (1213032)*. 1213032, 1–9.
- SNI-03-2847-2002. (2002). *Pengertian beton Menurut SNI-03-2847-2002*. 6–20.
- SNI-15-7064-2004. (2004). Semen Potland Komposit. *Badan Standar Nasional Indonesia*, 32(5), 20–21.
- SNI-1974-2011. (2011). SNI 1974-2011 Cara Uji Kuat Tekan Beton dengan Benda Uji Silinder. *Badan Standardisasi Nasional Indonesia*, 20.
- SNI 03-1970-1990. (1990). Metode Pengujian Berat Jenis dan penyerapan air agregat halus. *Bandung: Badan Standardisasi Indonesia*, 1–17.
- SNI 03-1971-1990. (1990). Metode Pengujian Kadar Air Agregat. *Badan Standardisasi Nasional Indonesia*, 27(5), 6889.
- SNI 03-2834. (2000). Tata cara pembuatan rencana campuran beton normal SNI 03-2834-2000. *Badan Standardisasi Nasional*, 1–34.
- Urina, N., Aulia, T. B., & Muttaqin, M. (2018). Kuat Tekan Beton Mutu Tinggi Hybrid Dengan Substitusi Semen Dan Agregat Halus Serta Penambahan Nano Material Bijih Besi. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan*, 1(1), 179–188. <https://doi.org/10.24815/jarsp.v1i1.10368>
- Winonazada, R., Nugraha, L., & Koesnaryo, S. (2020). Klasifikasi Kekerasan

Batugamping Berdasarkan Nilai Kuat Tekan di Kecamatan Ponjong, Kecamatan Semanu, dan Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. *ReTH*, 221-226.